

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Sektor pertanian tidak hanya menjadi sumber penghidupan dan pendapatan utama masyarakat lokal, namun juga menjadi pemasok bahan baku bagi industri manufaktur. Selain itu, pertanian juga mampu menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha, menjadi sumber devisa negara, dan juga menjadi salah satu unsur perlindungan lingkungan hidup. Namun, masyarakat cenderung percaya bahwa sektor industri, perdagangan, pertambangan, dan jasa merupakan pilihan yang lebih menguntungkan dan lebih aman dibandingkan sektor pertanian. Hal ini dikarenakan adanya persepsi bahwa usahatani memiliki risiko kegagalan yang tinggi dan harga jual produk yang relatif rendah (Simanjuntak dan Erwinsyah 2020).

Hambatan terhadap hortikultura di beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia, antara lain rendahnya pendapatan petani, terbatasnya pengetahuan petani, terbatasnya kepemilikan lahan petani, dan buruknya status pasokan petani. Hal ini dapat mengurangi keuntungan petani. Strategi untuk meminimalisir berbagai kendala tersebut adalah dengan program terpadu. Paket dengan tersedianya teknologi pertanian yang kuat, informasi pasar yang akurat, sarana dan prasarana termasuk transportasi pemasaran, permodalan, dan sistem kelembagaan pertanian termasuk perodalan dan pengembangan petani. Salah satu strategi yang

dapat dilakukan adalah membangun kemitraan antara pemilik usaha besar dan petani mitra.

Kemitraan usaha pertanian adalah suatu bentuk kerjasama yang mengacu pada terciptanya suasana keselarasan, keseimbangan, dan kompetensi, sehingga tercipta rasa saling percaya antar perusahaan dan kelompok mitra melalui terwujudnya sinergi. Secara umum kemitraan usaha merupakan suatu kerjasama yang saling menguntungkan antara dua pihak yang mempunyai hak dan tanggungjawab yang sama. Berdasarkan ketentuan Undang – Undang Nomor 9 Tahun 1995, kemitraan di bidang pertanian diartikan sebagai kerjasama yang saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih di bidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul dalam model kemitraan yang melibatkan gapoktan dengan perusahaan adalah kesenjangan dalam pengelolaan dan distribusi keuntungan produksi pertanian (pengendalian biaya, penjualan, bagi hasil), keterbatasan sumber daya (teknologi, infrastruktur, sumber daya manusia), dan kurangnya akses ke pasar (penjualan produk pertanian), kesulitan dalam pengelolaan risiko (cuaca, hama, dan penyakit tanaman), dan kesulitan dalam pengelolaan kelembagaan (struktur organisasi, kebijakan, dan komunikasi).

Di Indonesia, prospek budidaya tanaman mentimun sangat bagus karena mentimun sangat populer di kalangan masyarakat. Umumnya mentimun dikonsumsi dalam bentuk olahan mentah seperti acar, asinan, salad dan lalapan. Selain untuk dimakan mentimun juga dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik dan obat-obatan. Nilai gizinya sangat baik karena mentimun merupakan sumber mineral

dan vitamin. Mentimun memiliki biji di tengahnya dan tumbuh dari bunga, jadi secara botani mentimun adalah buah.

Pembenihan mentimun merupakan bahan baku penting dalam industri pertanian, terutama di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, industri benih mentimun mengalami pertumbuhan yang signifikan, baik dari segi produksi maupun konsumsi. Namun, masih banyak petani yang kesulitan dalam meningkatkan pendapatan mereka, terutama karena kurangnya teknologi dan akses ke pasar yang efektif.

Pendapatan merupakan indikator penting kualitas hidup dan kesejahteraan petani. Bermitra dengan organisasi dan perusahaan dapat membantu petani meningkatkan pendapatannya, namun perubahan pendapatan tidak terjadi secara spontan. Di beberapa negara berkembang termasuk Indonesia, pendapatan petani masih menjadi tantangan utama khususnya pada bidang hortikultura. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan petani adalah rendahnya nilai pendapatan petani, terbatasnya pengetahuan petani, terbatasnya lahan petani, dan posisi pasokan lemah. Dampaknya, keuntungan yang diperoleh petani pun berkurang.

Strategi untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan melaksanakan program terpadu yang mencakup teknologi pertanian yang kuat, informasi pasar yang benar, sarana dan prasarana, serta sistem kelembagaan pertanian yang mencakup permodalan dan pembinaan petani. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah membangun kemitraan antara pemilik usaha besar dan petani mitra. Kegiatan budidaya mentimun untuk pembanihan dilakukan oleh Gapoktan

Rukun Tani Desa Semen, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar yang bermitra dengan PT Agri Makmur Pertiwi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengkaji pola kemitraan yang dilaksanakan PT Agri Makmur Pertiwi dengan Gapoktan Rukun Tani untuk meningkatkan pendapatan petani di desa Semen dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Pola Kemitraan Pembenihan Mentimun (*Cucumis sativus L.*) dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani (Studi Kasus di Gabungan Kelompok Tani “Rukun Tani” Desa Semen, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kemitraan yang diterapkan oleh PT Agri Makmur Pertiwi dengan Gapoktan Rukun Tani?
2. Apakah pola kemitraan PT Agri Makmur Pertiwi dengan gapoktan Rukun Tani dapat meningkatkan pendapatan usahatani?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pola kemitraan yang diterapkan oleh PT Agri Makmur Pertiwi dengan Gapoktan Rukun Tani
- 2) Mengetahui perbedaan pendapatan usahatani gapoktan Rukun Tani dengan pola kemitraan yang diterapkan oleh PT Agri Makmur Pertiwi

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana melatih diri penulis dalam menganalisa permasalahan yang dialami oleh Gapoktan dan menambah pengetahuan tentang Pola Kemitraan Gapoktan

2. Bagi Gapoktan Rukun Tani

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan kegiatan kerja sama dengan pihak terkait terutama dalam Pola Kemitraan Gapoktan.

3. Bagi PT Agri Makmur Pertiwi

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk menentukan kebijakan – kebijakan yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemitraan kedepannya, sehingga keberadaan PT Agri Makmur Pertiwi sangat bermanfaat ditengah masyarakat tani.